



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 2286-2294

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah

Inom Nasution<sup>1✉</sup>, Radiansyah<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: [inom71@gmail.com](mailto:inom71@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Kepemimpinan dibutuhkan untuk menggerakkan suatu organisasi. Kepemimpinan merupakan faktor penentu berhasilnya suatu program dalam pendidikan. Perlu digaris bawahi keberhasilan pendidikan bukan merupakan hasil karya perorangan, akan tetapi karya dari kerjasama yang kompeten. Maka dari itu pemimpin harus mampu memberikan pengaruh kepada tim kerjanya (*leadership is influence*) untuk bekerja dengan efektif dan efisien. Tujuan penelitian ini yakni untuk memahami lebih dalam mengenai kepemimpinan pendidikan di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur berupa beberapa jurnal dan buku kepemimpinan. Hasil penelitian menunjukkan kepemimpinan pendidikan harus responsif terhadap perkembangan dan perubahan dalam dunia pendidikan. Mereka harus mampu mengintegrasikan teknologi, menghadapi tantangan global, serta mengelola perubahan kebijakan dengan bijaksana. Seorang pemimpin juga harus mampu berkolaborasi dengan guru, staf serta wali murid.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Pendidikan, Sekolah*

### Abstract

Leadership is necessary to drive an organization. Leadership is a decisive factor in the success of a program in education. It is important to emphasize that the success of education is not the result of individual efforts but of competent teamwork. Therefore, a leader must be capable of influencing their team (*leadership is influence*) to work effectively and efficiently. The aim of this research is to gain a deeper understanding of educational leadership in schools. This research utilizes a literature study method comprising several journals and leadership books. The research findings indicate that educational leadership must be responsive to developments and changes in the world of education. They must be capable of integrating technology, confronting global challenges, and managing policy changes wisely. A leader also needs to collaborate with teachers, staff, and parents.

Keywords: *Leadership, Education, School*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi yang vital dalam pembentukan masyarakat yang maju. Namun, kesuksesan sistem pendidikan tidak hanya tergantung pada kurikulum atau fasilitas fisik, tetapi juga pada pemimpin pendidikan di dalamnya. Pemimpin pendidikan memiliki peran yang tak tergantikan dalam membentuk budaya sekolah, menentukan arah pendidikan, serta mempengaruhi pertumbuhan siswa dan staf.

Pemimpin pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga sebagai katalisator yang mendorong inovasi, menginspirasi, dan mengarahkan perkembangan seluruh komunitas sekolah. Mereka bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan yang inklusif, merangsang pertumbuhan siswa, serta memfasilitasi pertumbuhan profesional bagi para pendidik.

Dalam konteks global yang terus berubah, peran pemimpin pendidikan semakin penting dalam menghadapi tantangan baru, mulai dari integrasi teknologi hingga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan masa depan. Oleh karena itu, makalah ini akan mengeksplorasi peran, tantangan, strategi, dan dampak dari kepemimpinan pendidikan di sekolah.

Dengan memahami peran penting pemimpin pendidikan dalam membentuk masa depan pendidikan yang berkualitas, makalah ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana kepemimpinan yang efektif dapat memengaruhi perkembangan pendidikan di tingkat lokal maupun global. Pemimpinan dan pendidikan saling terkait, karena setiap institusi pendidikan membutuhkan kepemimpinan yang kuat. Kepemimpinan dalam dunia pendidikan melibatkan aturan kompleks dan sangat penting untuk dikombinasikan. Pemimpin yang berhasil menerapkan aspek-aspek tersebut akan memiliki pengaruh, karena inti dari kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain. Kepemimpinan dalam pendidikan bukanlah hanya bawaan dari gen atau kelahiran, melainkan hasil dari kemampuan, kemauan, serta pengalaman seseorang dalam memahami asas-asas kepemimpinan yang sehat. Tujuan utama adalah menciptakan kegiatan yang efisien dan efektif demi kesuksesan pendidikan. Seorang pemimpin dalam dunia pendidikan harus dapat membangun kepercayaan anggota, karena keberhasilan organisasi tersebut sangat bergantung pada kredibilitas pemimpinnya.

Kepemimpinan memiliki peranan penting dalam MBS/MBM, terutama terkait dengan cara kepala sekolah meningkatkan kemungkinan pertemuan yang efektif dengan guru-guru dalam suasana yang mendukung. Perilaku kepala sekolah harus memotivasi kinerja guru dengan menunjukkan kedekatan, kehangatan, serta memperhatikan kebutuhan mereka baik secara individu maupun kelompok. Istilah "kepemimpinan" sendiri berasal dari

kata "pemimpin" yang mengacu pada seseorang yang dikenal dan berusaha memengaruhi pengikutnya untuk mewujudkan visi bersama. Para ahli juga memberikan definisi yang berbeda-beda terkait kepemimpinan, misalnya George R. Terry yang mengartikannya sebagai kegiatan mempengaruhi orang agar bekerja demi tujuan bersama secara sukarela (Kariyadi dan Suprpto, 2017). Menurut Ensiklopedi Administrasi dari staf dosen Balai Pembinaan Administrasi UGM, kepemimpinan merujuk pada proses pengaruh antara individu atau kelompok dalam situasi tertentu, menggunakan komunikasi yang terarah untuk mencapai tujuan khusus (Ginting dan Haryati, 2012).

Inti dari kepemimpinan meliputi beberapa aspek, seperti: mengarahkan aktivitas, hubungan kekuasaan dengan anggota, komunikasi untuk mencapai tujuan spesifik, interaksi antar personel untuk mencapai hasil yang diinginkan, mengambil inisiatif untuk menjaga kepuasan kerja, melalui aktivitas organisasional guna meningkatkan prestasi, dan aspek lainnya.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka/library research digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian (Zed, 2004). Data-data yang relevan diambil secara sistematis dari artikel, jurnal, dan dokumen yang secara signifikan terkait dengan tema penelitian. Setelah pengumpulan data, dilakukan analisis untuk kemudian menyajikan kesimpulan sebagai rangkuman dari hasil penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Prinsip Kerja Sekolah Sebagai Sebuah Organisasi

Terdapat beberapa prinsip kerja sekolah sebagai sebuah organisasi:

1. Sekolah perlu memiliki pemahaman yang luas terhadap fungsinya agar dapat mencapai efektivitas. Keterbatasan dalam pemahaman masyarakat akan menghambat efektivitas sekolah
2. Tuntutan pendidikan harus dilindungi dari pengaruh partisan politik yang dapat mengganggu.
3. Proses pendidikan yang kompleks memerlukan kerjasama antara lembaga pendidikan dan lembaga sosial.
4. Organisasi yang efektif menekankan keseimbangan antara anggota dan aktivitas administratif melalui berbagai elemen seperti perencanaan, kepemimpinan,

komunikasi, dan evaluasi.

5. Keterlibatan individu dalam kebijakan, baik yang terstruktur dalam organisasi maupun di luar, penting untuk mencapai tindakan demokratis.
6. Administrasi sekolah bertujuan untuk mendukung pembelajaran dan pengajaran serta meningkatkan mutu pembelajaran.
7. Keunggulan anggota staf dapat dicapai melalui pemberian peluang kontribusi yang signifikan dalam berbagai tingkatan.
8. Fleksibilitas dan adaptasi diperlukan bagi organisasi sekolah untuk menangani perubahan kebutuhan struktur, kebijakan, dan program.
9. Sekolah bertanggung jawab dalam mengembangkan kepemimpinan dan peningkatan kualitas masyarakat.
10. Tujuan dan sasaran organisasi sekolah harus dikembangkan bersama oleh anggota sekolah dan prosesnya harus direvisi secara teratur.
11. Komunikasi yang baik harus ada dalam organisasi sekolah, memberikan akses yang mudah kepada setiap bagian dan pusat administrasi

Dalam organisasi sekolah, peran kepala sekolah sangat penting. Kepemimpinan kepala sekolah melibatkan hubungan timbal balik dengan anggota sekolah melalui komunikasi interpersonal, membangun pengertian dan kerjasama untuk mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah harus mendorong, membimbing, dan mengarahkan anggota sekolah guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam menjalankan aktivitas sekolah, memelihara disiplin, dan mengevaluasi pembelajaran. Mereka perlu menjadi pemimpin yang memfasilitasi kerjasama, membangun jaringan kerja, dan mengatur komunikasi yang efektif di sekolah. Selain itu, sebagai anggota komunitas pendidik, kepala sekolah harus aktif berpartisipasi dalam pembahasan kebijakan dengan mempertimbangkan kepentingan anak didik dan melibatkan komunitas dalam keputusan yang diambil.

Untuk mencapai sekolah yang unggul, karakteristik seperti kepemimpinan kuat guru, harapan tinggi terhadap prestasi murid, atmosfer yang kondusif, pemahaman fokus pengajaran yang luas, dan pemantauan kemajuan murid secara berkala harus terwujud. Tanggung jawab kepemimpinan pendidikan juga melibatkan pengembangan diri anggota sekolah, pembentukan kelompok sosial selama proses perubahan, memberikan umpan balik positif, dan menciptakan kondisi yang mendukung perubahan.

Lima kewajiban dan tanggung jawab kepala sekolah, termasuk meningkatkan teknik pengajaran, melaksanakan kurikulum, mengatur guru untuk memotivasi murid,

memberikan peluang pengembangan pribadi kepada guru, dan mengatur penempatan guru untuk mengajar mata pelajaran tertentu pada berbagai tingkatan.

Pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tugas manajerial sekolah dan pendekatan pengambilan keputusan yang efektif memengaruhi efektivitas sekolah secara keseluruhan. Hal ini menekankan pentingnya kolaborasi antara kepala sekolah dan anggota sekolah untuk mencapai efektivitas kepemimpinan yang optimal.

Menurut Sondang P. Siagian, efektivitas kepemimpinan dapat diukur dari kecepatan, keterampilan, dan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan yang rasional dan logis. Hal ini dilakukan dengan menggunakan daya pikir kreatif dan inovatif serta pendekatan intuitif yang didukung oleh pengalaman dan pembelajaran yang dimiliki (Siagian, 1985).

Pemimpin yang efektif adalah mereka yang mampu memberikan pengaruh untuk meningkatkan produktivitas jangka panjang dan pertumbuhan organisasi. Pemimpin efektif memiliki beberapa ciri, seperti memiliki inisiatif, energi, dan ambisi, serta tekun dalam mencapai tujuan yang mereka tetapkan. Mereka juga memiliki keinginan yang kuat untuk memimpin bukan untuk tujuan dominasi, melainkan untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi.

Dalam konteks gaya kepemimpinan, Overton menjelaskan bahwa pemimpin memiliki karakteristik yang berbeda, seperti kecerdasan yang cenderung lebih tinggi, kematangan sosial, motivasi dan orientasi terhadap pencapaian, serta kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi yang baik (Overton, 2002).

Untuk membawa kemajuan dalam organisasi, kepemimpinan harus memiliki visi yang jelas tentang arah yang akan diambil organisasi. Peran pemimpin dalam konteks visi adalah sebagai ahli visi, ahli strategi, dan ahli perubahan. Ini menekankan pentingnya kepemimpinan dalam merumuskan visi, mengembangkan strategi, dan memimpin perubahan dalam suatu organisasi

#### Kepemimpinan yang Efektif

Pemimpin yang optimal tak hanya terampil dalam berkomunikasi, tetapi juga diyakini memiliki wawasan yang luas. Kualitas kepemimpinan efektif, berdasarkan survei yang dilakukan, menggarisbawahi bahwa pemimpin masa depan harus mempunyai beberapa kualitas (Puja dan Mahayasa, 2021):

1. Memiliki kemampuan untuk menginspirasi dengan semangat dan antusiasme tinggi.
2. Memegang standar tinggi terhadap etika dan integritas.
3. Energi yang tinggi.
4. Dorongan dan komitmen yang kuat.

5. Kreativitas tinggi dan tidak konvensional.
6. Berorientasi pada tujuan namun berpikiran realistis.
7. Mampu mengelola organisasi dengan baik.
8. Mampu memprioritaskan.
9. Mendorong kerjasama tim dan upaya organisasi.
10. Menjaga rasa percaya diri dan memiliki dorongan untuk terus memperluas pengetahuan.
11. Kesehatan mental dan fisik yang baik.
12. Sikap adil dan menghormati orang lain.
13. Mempunyai nilai kreativitas.
14. Bersedia menghadapi risiko.
15. Memperhatikan pertumbuhan jangka panjang.
16. Menerima dan menghadapi berbagai tantangan dan masalah. Tanpa rasa takut terhadap tantangan dan permasalahan.
17. Mendorong pertumbuhan pengetahuan orang lain.

Menurut Wahab, pemimpin pendidikan yang unggul harus memiliki beberapa sifat kepribadian, antara lain (Wahab, 2008):

1. Sifat rendah hati dan sederhana.
2. Kecenderungan untuk membantu orang lain.
3. Kesabaran dan kestabilan emosi.
4. Kepercayaan pada diri sendiri.
5. Keandalan, kejujuran, dan bisa dipercaya.
6. Kompetensi dalam tugas jabatan.

Menurut Dalin, terdapat beberapa elemen yang memungkinkan kepala sekolah untuk memiliki pengaruh dalam kepemimpinannya, yaitu (Nasihah et al., 2023):

1. Kewenangan: Hak formal untuk membuat keputusan.
2. Kekuasaan: Kemampuan untuk memberikan imbalan atau hukuman.
3. Pengaruh: Kemampuan untuk melaksanakan keputusan tanpa bergantung pada kewenangan dan kekuasaan.

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus memperhatikan beberapa ciri khas: kejujuran, kepercayaan diri, tanggung jawab, keterampilan dalam mengambil risiko, pemahaman yang baik terhadap kondisi guru, karyawan, dan siswa, memiliki visi dan misi untuk sekolah yang dipimpinnya, serta kemampuan untuk mengambil keputusan baik untuk urusan internal maupun eksternal sekolah serta berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut Makawimbang, pemimpin pendidikan atau kepala sekolah harus memenuhi beberapa syarat, seperti rendah hati, suka menolong, kesabaran, stabilitas emosi, kepercayaan diri, kejujuran, keadilan, kepercayaan, serta keahlian dalam jabatannya (Makawimbang, 2012).

#### Model Atau Jenis Kepemimpinan

Pemimpin dalam sebuah organisasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti nilai-nilai, persepsi, asumsi, dan kepribadian. Beberapa model atau jenis kepemimpinan, di antaranya (Mahmudah, 2015):

a. Otokratis (Otoriter, Dominan)

Pemimpin otoriter cenderung bersifat otoriter, mengatur ketat, dan menekankan kedisiplinan yang harus ditaati. Namun, banyak ahli menganggap kepemimpinan otoriter memiliki sifat yang negatif karena cenderung egois dan menurunkan harkat martabat bawahannya .

b. Demokratis (Partisipatif)

Pemimpin demokratis selalu merasa menjadi bagian dari kelompoknya, mendorong partisipasi anggota, menghargai potensi mereka, dan mengambil keputusan melalui musyawarah.

c. Kharismatik

Pemimpin kharismatik memiliki daya tarik yang besar pada pendukungnya, sering dikagumi meskipun alasan kekaguman tidak selalu jelas. Mereka biasanya visioner dan mampu membangkitkan semangat.

d. Paternalistik/Maternalistik

Terdapat pada lingkungan tradisional, di mana pemimpin mengedepankan kebersamaan, sering berperan sebagai tauladan, dan cenderung protektif terhadap bawahannya.

e. Militeristik

Mirip dengan kepemimpinan otoriter, cenderung menggunakan perintah dan komando yang keras, menuntut kepatuhan mutlak, dan memiliki komunikasi yang searah.

Setiap model kepemimpinan memiliki ciri-ciri dan pendekatan yang berbeda, dipengaruhi oleh konteks dan situasi tertentu dalam organisasi atau lingkungan sosialnya.

#### Fungsi Kepemimpinan dalam Pendidikan

Fungsi kepemimpinan dalam pendidikan adalah memanfaatkan guru, staf, siswa, dan masyarakat untuk mendukung aktivitas sekolah. Ada tiga fungsi utama dalam mencapai tujuan kepemimpinan di sekolah yaitu merumuskan tujuan pendidikan, memobilisasi warga

sekolah, dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Selain itu, fungsi pemimpin dalam kelompok mencakup menciptakan kerjasama, mengorganisir bawahannya, menganalisis situasi, bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan, serta mempertahankan eksistensi organisasi (Abdullah, 2018). Ada juga aspek lain seperti kemampuan membangun kerja sama yang baik, mengatur organisasi, menyusun prosedur kerja yang efektif, dan menangani kasus serta memberikan solusi yang bijak demi kelancaran program pendidikan. Keahlian pemimpin pendidikan melibatkan keterampilan dalam mempengaruhi rekan kerja atau bawahannya, memberikan arahan sesuai dengan prinsip syariat Islam, serta merubah budaya organisasi untuk mengoptimalkan peran individu dalam pendidikan. Misi kepemimpinan dalam Islam adalah menyediakan sarana pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman anak-anak, seperti yang ditegaskan oleh Umar bin Khattab dan Ali bin Abi Thalib. Sondang P. Siagian membandingkan kepemimpinan dengan motor yang menjadi daya penggerak bagi suatu organisasi. Faktor utama dalam kepemimpinan meliputi pendayagunaan pengaruh, hubungan antar manusia, proses komunikasi, dan pencapaian tujuan (Iva Inayatul Ilahiyah dan Muhammad Nur Salim, 2019).

## SIMPULAN

Kemajuan dalam struktur sosial sangat tergantung pada pengaruh kepemimpinan seseorang yang menerapkan prinsip, fungsi, dan tujuan dari kepemimpinan itu sendiri. Seorang pemimpin berperan sebagai penengah untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga. Untuk menjadi pemimpin yang efektif, penting bagi mereka untuk memiliki karakteristik atau gaya kepemimpinan yang dapat menarik kepercayaan dari lingkungan sosial dan masyarakat. Seorang pemimpin yang mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial dapat mempengaruhi sikap dan kebijakan yang diambil, karena inti dari kepemimpinan adalah memberikan pengaruh pada masyarakat (*leadership influence*). Kepemimpinan pendidikan di sekolah memiliki peran krusial dalam membentuk lingkungan belajar yang dinamis dan produktif. Pemimpin pendidikan bukan hanya pengelola administratif, tetapi juga inspirator, fasilitator pertumbuhan profesional, dan agen perubahan. Melalui kepemimpinan yang efektif, seorang pemimpin pendidikan mampu memotivasi, membimbing, dan mengarahkan staf serta siswa menuju prestasi yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2018). Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 190–198. <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9612>
- Ginting, R., & Haryati, T. (2012). Kepemimpinan dan Konteks Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 11(2), 1–17.
- Iva Inayatul Ilahiyah, & Muhammad Nur Salim. (2019). Karakteristik Kepemimpinan Khulafa Ar-Rasyidin. *EL-Islam*, 1(1), 43–68.
- Kariyadi, D., & Suprpto, W. (2017). Membangun Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Dalam Perspektif Masyarakat Multikultural. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 86. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v5i2.1560>
- Mahmudah, D. (2015). Komunikasi, Gaya Kepemimpinan, dan Motivasi dalam Organisasi (Communication, Leadership Style and Motivation in Kepemimpinan Efektif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 19(2), 292.
- Makawimbang, J. H. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*. Alfabeta.
- Nasihah, D., Fauzi, A., & Hanafi, H. (2023). Analisis Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Guru di MAN 2 Kota Cilegon. *Journal on Education*, 6(1), 7172–7185. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3960>
- Overton, R. (2002). *Leadership Made Simple*. Wharton Books, Pte. Ltd.
- Puja, I. M. S., & Mahayasa, I. G. A. (2021). Relevansi Kepemimpinan Hindu Dalam Organisasi di Era Milenium. *Widya Manajemen*, 3(2), 186–203. <https://doi.org/10.32795/widyamanajemen.v3i2>
- Siagian, S. P. (1985). *Filsafat Administrasi*. Gunung Agung.
- Wahab, A. A. (2008). *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. Alfabeta.
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.